

Pengaruh Rasio Profitabilitas Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham

Nanda Nur Romadhon¹✉, Binti Nur Asiyah²

^{1,2} Universitas Negeri Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Abstrak

Penurunan return saham yang dialami oleh setiap perusahaan merupakan hal yang biasa, namun setiap perusahaan menginginkan laba yang tinggi untuk meningkatkan kualitas perusahaannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, rasio pasar, inflasi, nilai tukar rupiah terhadap return saham pada perusahaan sektor consumer goods. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan jenis asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 34 perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020. Sampel yang digunakan yaitu berjumlah 10 laporan keuangan consumer goods dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel rasio profitabilitas, rasio pasar dan nilai tukar terhadap return saham. Sedangkan untuk variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hal ini disebabkan bahwa Inflasi mata uang rupiah tidak menjadi acuan investor untuk menanam saham. Adapun variabel rasio solvabilitas tidak menunjukkan adanya signifikan. Akan tetapi, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif. Artinya para investor memiliki sudut pandang yang berbeda pada setiap perusahaan yang bergerak.

Kata Kunci: *Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, Inflasi, Nilai Tukar, Return Saham*

Copyright (c) 2022 Nanda Nur Romadhon

✉ Corresponding author :

Email Address : : ssnandanur@gmail.com

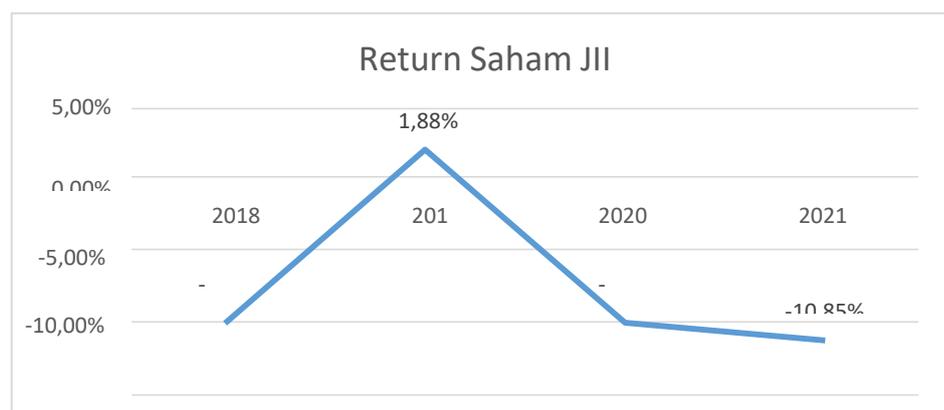
PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang secara pesat. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa perkembangan sektor usaha juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. (Wildan Army Abdillah & Maya Sari, 2021). Adanya perkembangan dari setiap perusahaan memiliki dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satunya yaitu persaingan yang semakin ketat. Artinya setiap perusahaan meningkatkan kualitas untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Tujuan dari keuntungan tersebut yaitu untuk mengembangkan perusahaan menjadi lebih besar (Andyani & Mustanda, 2018). Awalnya keuntungan yang diperoleh perusahaan yaitu dengan menjual saham perusahaan. Penjualan tersebut dilakukan pada pasar modal yang masyarakatnya banyak yang tentunya para investor siap untuk membeli dan menanamkan modalnya pada perusahaan. Return saham adalah keuntungan yang diperoleh investor dari investasi atau saham yang dipilih (Nurjaya, Akbar, & Teriyan, 2021). Dalam pemerolehan saham dibutuhkan return realisasi dan return ekspektasi. Hal tersebut bertujuan bahwa return yang diinginkan sesuai dengan investor di masa yang akan datang. Return realisasi sangat penting. Hal ini disebabkan return realisasi sebagai alat ukur kinerja dari perusahaan dan berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi yang akan menjadi penentu resiko di masa yang akan datang.

Inverstor yang ingin berinvestasi di pasar modal umumnya menggunakan analisis teknikal dan fundamental dalam menilai kondisi suatu perusahaan (Dewi & Rangkuti, 2020). Hal ini disebabkan bahwa analisis fundamental menekankan pada kinerja dan proyeksi perusahaan untuk memperkirakan harga saham. Mengenai return saham yang dilakukan, investor dapat menganalisis melalui data yang tersedia di pasar modal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan *consumer goods* yang ada di bursa efek Indonesia. Perusahaan *consumer goods* merupakan salah satu bidang industry yang terus berkembang dari waktu ke waktu (Novita & Situmorang, 2020). Hal ini dikarenakan industry barang dan konsumsi merupakan perusahaan yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan untuk menjamin kelangsungan hidup seluruh masyarakat di belahan dunia manapun. Perusahaan barang dan konsumsi di Indonesia juga menunjukkan indikasi positif di pasar modal, hal ini ditunjukkan dengan seiring berjalannya waktu semakin banyak munculnya perusahaan barang dan konsumsi yang menjadi perusahaan *go public*. Barang dari perusahaan diproduksi dalam jumlah yang banyak karena sifatnya sangat cepat digunakan oleh masyarakat. Hal ini dapat menimbulkan dampak yang positif yaitu bahwa perusahaan mendapat perhatian dari para investor. Sehingga dapat meningkatkan perusahaan dari sektor *consumer goods*.

Investor pada umumnya menginginkan imbalan hasil dari harga saham yang lebih kecil dari harga jual saham. Namun realita saat ini investor mengalami kerugian di mana adanya kondisi sebaliknya dari return saham yang mengharapkan harga jual lebih kecil selisihnya daripada harga beli. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu pemicu investor mengalami sebuah kerugian. Namun untuk menghindari kerugian tersebut para investor menggunakan analisis fundamental yang diperoleh dari analisis laporan keuangan etimen. Analisis fundamental dapat diartikan sebagai informasi yang berkaitan dengan data keuangan historis suatu perusahaan (Agustina, 2021). Analisis fundamental ini berfokus pada rasio keuangan dan peristiwa faktor mikro secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun jenis-jenis rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan diantaranya yaitu, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Putra & Alexandri, 2020). Dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa pengukuran yang dilakukan untuk menentukan return saham yang diperoleh yaitu dengan pengukuran terhadap rasio *return on asset* (ROA) dan juga rasio *return on equity* (ROE). Sedangkan untuk mengukur rasio solvabilitas yaitu menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER). Nilai pasar juga diukur yaitu dengan menggunakan *price to book value* (Hardiani & Hakim, 2021) Adapun variabel ekonomi makro yang dipakai dalam penelitian ini adalah inflasi dan nilai tukar rupiah dalam menentukan pertimbangan investasi pada susunan portofolio investasi.

Indeks harga saham dapat digunakan untuk melakukan analisis pada *returnsaham*. Salah satunya adalah indikator pada indeks harga saham berbasis syariah yang disebut dengan Jakarta Islamic Index (JII) yang digunakan sebagai acuan dalam mengukur kinerja saham-saham syariah di Pasar Modal Indonesia. Fenomena perkembangan *return* saham, kenaikan dan penurunan harga saham yang terjadi sepanjang tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 ternyata tidak sejalan dengan pergerakan *return* saham JII seperti yang dapat dilihat pada Grafik berikut ini.
Return Saham Syariah pada Indeks JII Tahun 2018-2019



Sumber : data diolah (www.investing.com)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa *return* saham pada indeks JII pada tahun 2018-2021 bersifat fluktuatif yang artinya kondisi *return* pada indeks perusahaan tersebut tidaklah menentu. Sehingga perubahan persentase *return* dalam setiap tahun terjadi penurunan dan kenaikan. Hal ini menimbulkan ketidaksesuaian pada teori yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai hubungan antara harga saham dan *return* saham dengan fenomena yang terjadi.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Shofwatun, Kosasih, & Megawati, 2021). Teori tersebut diperjelas dengan penelitian dari Slamet dan Sudiyatno menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. jika ROA semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik. Sehingga juga akan berdampak pada kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan *return* saham. Adapun rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Ivo Arsela, 2020). Hal tersebut senada dengan ungkapan Meiliana & Fransesc bahwa rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antar hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Hal tersebut dapat diartikan bahwa DER memiliki dampak yang negatif terhadap saham. Berbeda dengan penilaian yang merupakan suatu pengakuan terhadap kondisi keuangan yang dicapai oleh perusahaan dalam mengukur manajemen untuk menciptakan nilai pasarnya di atas biaya investasi. Adapun faktor makro yang mempengaruhi kondisi fundamental perusahaan yaitu inflasi.

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang terus menerus. Inflasi memiliki dampak negatif terhadap harga saham (Sebo & Nafi, 2021). Hal ini disebabkan bahwa inflasi dapat meningkatkan biaya produksi suatu perusahaan. Artinya apabila peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari pada laba perusahaan, maka profitabilitas perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Sehingga dapat menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Adapun dampak dari hal tersebut yaitu dapat mengakibatkan penurunan harga saham dan berdampak pada *return* saham. Suseno mengungkapkan bahwa nilai kurs merupakan harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Dalam penelitian Yurianto menyatakan bahwa depresiasi kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat meningkatkan volume ekspor, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Yurianto, 2020). Namun depresiasi kurs mata uang domestik juga memberikan dampak yang negative bagi perusahaan yang memiliki hutang dalam mata uang asing.

Melihat adanya pertumbuhan investasi khususnya di sektor *consumer goods* maka peneliti menilai penting untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio pasar, inflasi dan nilai tukar terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang *consumer goods*. Beberapa penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio pasar, inflasi dan nilai tukar terhadap *return* saham yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Handayani dan Ibnu Harris bahwa informasi perubahan DER, ROE, NPM tidak berpengaruh pada keputusan atas *return* saham di pasar modal Indonesia. Sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Jika ROA baik maka meningkatkan nilai pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan sehingga akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Kemungkinan ini terjadi karena investor mencari perusahaan yang memiliki modal laba bersih yang kuat karena investor ingin memastikan investasi mereka aman sehingga saham perusahaan yang memiliki laba bersih tersebut banyak dicari oleh investor yang menyebabkan tingginya tingkat *return* saham perusahaan tersebut. (Melisa Handayani dan Ibnu Harris., 2019).

Penelitian oleh Adeputra dan Wijaya yang meneliti tentang pengaruh nilai tukar, net profit margin, *return on assets*, suku bunga dan inflasi terhadap *return* saham *food and beverage*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar dan suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal

indikarenakan hasil nilai *R-Square* dalam penelitian tersebut adalah 25,3% variabilitas *return* saham dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yang diteliti, sedangkan 74,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. (Munawir Adeputra dan Indra Wijaya, 2015). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Parinusa tentang analisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan go publik di bursa efek Indonesia (studi pada perusahaan jasa sub sektor restoran, hotel dan pariwisata). Hasil penelitian menunjukkan secara simultan ROA, ROE, DER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan terdapat pengaruh positif dan signifikan ROA terhadap *stock return*. Sedangkan PBV berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada restoran, hotel dan pariwisata. Selanjutnya, ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*. (Parinusa, 2020).

Penelitian oleh Nestanti tentang pengaruh pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio nilai pasar terhadap *return* saham perusahaan *real estate* dan properti. Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari ROE, DER, PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan hasil secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan DER dan PBV negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. (Nestanti, 2018). Penelitian lain dilakukan oleh Handara dan Purbawangsa tentang pengaruh rasio keuangan, kondisi pasar modal, dan perubahan nilai tukar terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROE, EPS, dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, dan perubahan nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. (I Made Panji Dwitya Putra Handara dan Ida Bagus Anom Purbawangsa, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan jenis asosiatif. Artinya peneliti menguji variabel penelitian untuk mengetahui pengaruhnya melalui angka yang diolah dalam statistika dan membandingkan dengan teori yang ada. Populasi yang digunakan yaitu berjumlah 34. Sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 10 saham. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Artinya sampel yang telah diambil berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, studi literatur dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, koefisien determinasi, uji F dan analisis linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak, karenanya dapat dilihat dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikasinya lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji *statistic non parametric Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,239 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa data yang dihasilkan dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Return Saham
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	8.5800
	Std. Deviation	4.44339
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.188
	Negative	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		1.031
Asymp. Sig. (2-tailed)		.239

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinieritas antar variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dalam perhitungan dengan menggunakan SPSS, dapat dilihat pada nilai VIF dan tolerance dimana semua variable independen menghasilkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat dikatakan bahwa analisis regresi pada penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.648	1.544
DER	.945	1.058
PBV	.936	1.069
Inflasi	.705	1.418
Nilai Tukar	.895	1.118

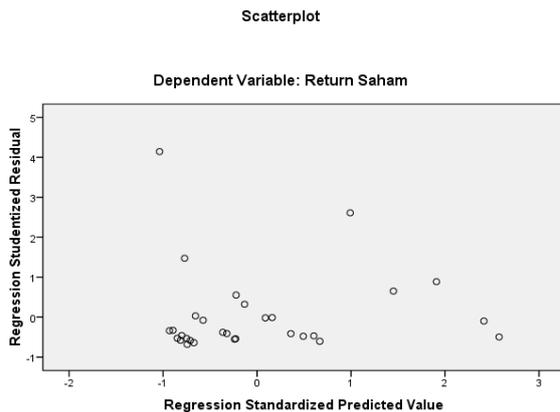
a. Dependent Variable: Return Saham

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,10$. Hal yang sama ditunjukkan oleh nilai VIF ≤ 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Gejala heteroskedastisitas dalam perhitungan dengan menggunakan SPSS, dapat dideteksi menggunakan diagram *scatterplot*, yaitu dengan melihat titik-titik yang tersebar diantara 0 pada sumbu Y. Kriteria pengujian menyatakan titik-titik residual menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, maka dinyatakan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R *square* digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi berganda, yaitu memberikan presentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen. Dengan kata lain, nilai R *square* menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi antara 0 (nol) sampai 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka R² sebesar 0,201 atau 20,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabelitas return saham sebesar 20,1% mampu menjelaskan variabelitas nilai tukar, ROA, DER, PBV, inflasi dan nilai tukar rupiah, sedangkan sisanya sebesar 79,9% dijelaskan oleh variabelitas faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.201	.056	7.63199	.585

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, PBV, DER, Inflasi, ROA

b. Dependent Variable: Return Saham

Uji F (Uji Simultan)

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variable -1) = 5, dan df_2 $2(n-k-1)$ atau $34-5-1=29$ sehingga nilai F table sebesar 2,55. Berdasarkan table 5 dapat dilihat nilai F hitung sebesar 1,384 dengan nilai signifikan sebesar 0,0272 atau lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh secara signifikan antara ROA, DER, PBV inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods*.

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	322.421	5	80.605	1.384	.0272 ^a
	Residual	1281.439	22	58.247		
	Total	1603.860	26			

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi, PBV, DER, ROA

b. Dependent Variable: Return Saham

Analisis Linier Berganda

Pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel terikat. Berdasarkan data dari hasil penelitian, hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien (B)	Signifikansi
1	(Constant)	22.227	.621
	ROA	.557	.120
	DER	10,116	.466
	PBV	.093	.919
	Inflasi	-.012	.796
	Nilai Tukar	1.021	.742

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y_{(\text{Return Saham})} = 22,227 + 0,557_{(\text{ROA})} + 10,116_{(\text{DER})} + 0,093_{(\text{PBV})} - 0,012_{(\text{Inflasi})} + 1,021_{(\text{Nilai Tukar})}$. Persamaan regresi linier tersebut memperlihatkan bahwa nilai konstanta sebesar 22,227 mempunyai arti apabila semua variabel independent bernilai tetap atau konstan, maka *return* saham perusahaan *costumer goods* sebesar 22,227 satu satuan.

Nilai koefisien regresi variable *Return on Assets* (ROA) bernilai positif yaitu 0,557, artinya bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods*. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif yaitu 10,116, artinya bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods*. Nilai koefisien regresi variable PBV bernilai positif yaitu 0,093, artinya bahwa variabel PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods*. Nilai koefisien regresi variabel *inflasi* bernilai negatif yaitu -0,012 artinya bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods*. Nilai koefisien regresi variabel nilai tukar bernilai positif yaitu 1,021 artinya bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods*. Adanya variabel independen yang mengindikasikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham yaitu variabel inflasi maka variabel tersebut dikeluarkan dari model regresi sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda yang baru sebagai berikut: $Y_{(\text{Return Saham})} = 22,227 + 0,557_{(\text{ROA})} + 10,116_{(\text{DER})} + 0,093_{(\text{PBV})} + 1,021_{(\text{Nilai Tukar})}$.

Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan sektor *consumer goods*. Perubahan nilai ROA memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap perubahan kenaikan ataupun penurunan *return* saham. Semakin besar nilai ROA maka kinerja keuangan perusahaan tersebut pun semakin baik. Hal tersebut akan menarik tingginya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan harga saham meningkat. Maka akan berdampak pada meningkatnya tingkat pengembalian *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Dwijani Mardiyah dalam studinya juga menemukan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan *consumer good (food and beverages)* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 (Mardhiyah, 2020). Sri Setya Rahayu dalam jurnalnya juga mengungkapkan bahwa ROA berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Rahayu & Yuniati, 2017). Rasio keuangan yang berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Artinya rasio profitabilitas ini berpengaruh terhadap perubahan *return* saham. Pendapat di atas juga diperkuat oleh Amalia Nur Hasanah dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Chasanah, 2019). Hal tersebut didasarkan perolehan

dari hasil koefisien determinasi yaitu 52,7% sedangkan 47,3 % dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian

Pengaruh Rasio Solvabilitas (DER) terhadap Return Saham

Koefisien rasio solvabilitas (DER) sebesar 10,116 dapat diartikan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan semakin tinggi DER mencerminkan tingginya tingkat hutang perusahaan, sehingga akan meningkatkan resiko yang diterima oleh investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung perusahaan. Kondisi ini cenderung menyebabkan investor untuk tidak menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga terjadi penurunan harga saham begitu juga akan berdampak pada penurunan *return* saham perusahaan. Namun, dalam penelitian ini hasil analisis data menunjukkan bahwa DER berdampak positif terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods*. Hal ini dapat diartikan bahwa investor memiliki sudut pandang berbeda mengenai DER pada perusahaan yang bergerak di bidang ini.

Para investor ini berpendapat bahwa hutang sangat dibutuhkan untuk menambah modal operasional perusahaan dan jika penggunaannya dioptimalkan oleh perusahaan seperti melakukan pengelolaan aset, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada perolehan laba perusahaan semakin tinggi. Informasi tersebut akan meningkatkan permintaan penanaman modal dari investor dan meningkatkan harga saham. Akibatnya *return* saham akan meningkat meskipun hasil pengembaliannya tidak terlalu signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andira pengaruh inflasi, nilai tukar mata uang, ROA dan DER terhadap return saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI untuk periode 2011-2015. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. (Andira & Suwarno, 2021). Leni Latifatur Rohmah dalam jurnalnya juga mengungkapkan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap return saham. Hal tersebut didasarkan hasil perolehan uji R Square sebesar 0,697 atau 69,7%. Artinya DER mampu mempengaruhi return saham sebesar 69,7% dan sisanya 30,3% dipengaruhi oleh indikator lain diluar penelitian. (Rokhmah & Athori, 2020).

Pengaruh Rasio Pasar (PBV) terhadap Return Saham

Tingkat rasio pasar (PBV) yang semakin tinggi menandakan perusahaan dinilai lebih tinggi oleh para investor, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan semakin meningkat juga. Dengan begitu harga saham perusahaan akan semakin meningkat di pasar, yang pada akhirnya *return* saham tersebut akan meningkat pula. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nestanti bahwa rasio pasar (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan *real estate* dan properti (Nestanti, 2018). Anisa Amalia Fairuz dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa rasio solvabilitas dan Rasio pasar berpengaruh signifikan terhadap return saham pasrisal pada tingkat signifikansi kurang dari 5%. Hasil analisis tersebut didasarkan pada hasil uji regresi yang diperoleh sebesar 92,99% sedangkan sisanya sebesar 7,01% (Fairuz, 2017).

Pengaruh Rasio Nilai Tukar terhadap Return Saham

Hasil nilai koefisien variable nilai tukar yang diperoleh menunjukkan adanya kenaikan variabel return saham. Kenaikan tersebut terjadi dengan asumsi variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap. Sejalan dengan temuan dari Ade putra dan Wijaya bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham *food and beverage* (Adeputra & Wijaya, 2016). Novita Supriantikasari dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa Rasio nilai tukar berpengaruh terhadap Return Saham. Hal ini didasarkan bahwa melemahnya nilai rupiah terhadap Dollar akan menurunkan return saham industri Barang Konsums yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Supriantikasari & Utami, 2019). Dengan demikian nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap return saham industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengamatan nilai mata uang atau kurs sangat penting dilakukan mengingat nilai tukar mata uang sangat berperan dalam pembentukan keuntungan bagi perusahaan.

SIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan lima variabel *independent* (ROA, DER, PBV, inflasi dan nilai tukar rupiah) dan satu variabel *dependent* yaitu *return* saham, menunjukkan bahwa: 1) Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods*. Hal ini berarti terjadinya peningkatan ROA akan menyebabkan tingginya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan meningkatkan *return* saham; 2) Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa rasio solvabilitas (DER) berdampak positif terhadap peningkatan *return* saham pada perusahaan *consumer goods* meskipun hasil pengembaliannya tidak terlalu signifikan. Dalam kasus ini investor memiliki sudut pandang berbeda mengenai DER. Hutang sangat dibutuhkan untuk menambah modal operasional perusahaan dan jika dioptimalkan dalam pengelolaannya, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada perolehan laba perusahaan semakin tinggi; 3) Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi pula nilai pasar saham apabila dibandingkan dengan nilai bukunya. Hal ini menyebabkan semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh para investor; 4) Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Tidak adanya pengaruh inflasi terhadap *return* saham dikarenakan inflasi hanya konsisten berpengaruh terhadap kenaikan harga secara terus-menerus tidak berpengaruh terhadap *return* saham; 5) Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Dengan nilai koefisien positif, artinya setiap kenaikan nilai tukar akan mengakibatkan penambahan nilai pada *return* saham; 6) Hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROA), rasio solvabilitas (DER), dan Rasio Pasar (PBV) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan sektor *consumer goods*.

Referensi :

- Nurofik, A., Rahajeng, E., Munti, N. Y. S., Hardiansyah, A., Firmansyah, H., Sani, A., ... & Wiyono, A. S. (2021). PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI. Penerbit Insania.
- Sani, A. (2017). Sistem Manajemen Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Source Senayan Library Management System (SLiMS)(Studi Kasus Perpustakaan H. Bata Ilyas STIE AMKOP Makassar). SEIKO: Journal of Management & Business, 1(1), 47-65.
- SYARIFUDDIN, S., ILYAS, J. B., & SANI, A. (2021). PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN & PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA KANTOR DINAS DIKOTA MAKASSAR. Bata Ilyas Educational Management Review, 1(2).
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Sani, A. (2021). The Relevance of Using Social Media Applications Strategies to Increase Marketing Potential of Indonesian Maritime Tourism (Analytical Study of Tourism Journals and Online Marketing). Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(4), 8791-8799.
- Majid, A., & Sani, A. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Supervisi Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Diruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar. Jurnal Mirai Management, 1(2), 310-412.
- Sani, A., & Hafidah, A. (2020). Pengaruh Shopping Life Style Dan Fashion Involvement Terhadap Impulse Buying Behavior Masyarakat High Income Makassar. Jurnal Ilmiah Ecosystem, 20(3), 231-238.

- Irsan, I., & Sani, A. (2018). Praktik Manajemen Pengetahuan Pustakawan Dalam Mengembangkan Koleksi Lokal Makassar Di Dinas Perpustakaan Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 3(1), 121-135.
- Munir, M., Fachmi, M., & Sani, A. (2020). Pengaruh Disiplin Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Mirai Management*, 5(3), 161-170.
- Syarifuddin, U., Ilyas, G. B., Misbahuddin, M., Mustafa, H., & Sani, A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan dan Bambu melalui Pemasaran Online di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 1-24.
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Amar Sani, A. S. (2021). Relevance of social media applications as a marketing strategy for Indonesian tourism destinations (literature analysis study). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 5705-5712.
- Makkira, M., Syakir, M., Kurniawan, S., Sani, A., & Ngandoh, A. M. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Komunikasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 20-27.
- Asriani, A., Putri, N., Kurniawan, S., & Sani, A. (2022). Pengaruh Personal Selling terhadap Peningkatan Penjualan Alat Tulis pada CV. Etalase Mitra Jaya di Wajo pada Masa Lockdown Pandemi Covid 19. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 13-19.